

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi, dunia bisnis kian berkembang. Jumlah perusahaan terus bertambah tiap tahunnya. Perusahaan adalah suatu organisasi yang mengolah input berupa faktor produksi menjadi output berupa barang dan jasa bagi konsumen. Setiap perusahaan harus menerapkan sistem manajemen yang sesuai dengan prosedur agar dapat berkembang dan menjalankan usahanya dengan efektif. Manajemen tersebut digunakan untuk mengatur dan mengontrol kegiatan operasional perusahaan. Semakin banyaknya usaha yang bermunculan dan tumbuh semakin cepat, hal ini merupakan suatu dampak yaitu yang ditandai dengan semakin meningkatnya suatu persaingan usaha yang kompetitif. Menghadapi persaingan tersebut, perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan agar tujuan perusahaan tersebut tercapai.

Dengan adanya pemanfaatan seluruh sumber daya yang ada secara efektif dan efisien, maka laba atau profit yang menjadi tujuan utama perusahaan dapat diperoleh. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal, antara lain profitabilitas itu sendiri. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan

mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Tinggi rendahnya tingkat profitabilitas dipengaruhi dapat dipengaruhi oleh modal kerja. Perusahaan harus menyediakan modal kerja yang cukup untuk membiayai kegiatan operasionalnya, agar aktivitas perusahaan dapat terus berjalan.

Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam pengelolaan modal akan efektifitas dan efisiensinya memperoleh laba. Rasio profitabilitas dapat memprediksi laba perusahaan di masa mendatang. Semakin tinggi rasio profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan (Nuriyani dan Rachma, 2017).

Perusahaan akan melakukan pengukuran terhadap profitabilitas yang diperolehnya. Pengukuran terhadap profitabilitas akan memungkinkan bagi perusahaan dalam hal ini pihak manajemen untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan, dalam hal ini di tekankan pada profitabilitas, karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan atau profitable. Alat ukur profitabilitas salah satunya adalah Return on Asset (ROA), dari segi investor Return on Asset (ROA) menjadi salah satu indikator penting untuk menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan. Ada

banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas (Eksandy dan Dewi 2018).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Terutama pada perusahaan otomotif diantaranya komponen-komponen yang terdapat dalam laporan keuangan seperti kas, piutang, persediaan, dan lain-lain. Kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid sehingga dicantumkan pada urutan aset yang pertama dalam lanjutan kelompok aset lancar, karena bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban financial perusahaan. Perputaran kas menggambarkan perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah kas rata-rata. Rasio perputaran kas ini berguna untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola dana kasnya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas menunjukkan peningkatan volume penjualan yang tinggi. Apabila volume penjualan mengalami peningkatan maka profitabilitas juga akan meningkat (Eka dan Joni, 2014). Pagaruh perputaran kas yang dilakukan oleh Hartati (2017) dari hasil analisis menyimpulkan bahwa Perputaran kas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi. Berbeda dengan hasil analisis Armereo dan Saputera (2020) secara parsial perputaran kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Selain kas, komponen lainnya adalah piutang, yang timbul karena adanya penjualan kredit, semakin besar penjualan kredit maka semakin besar pula investasi dalam piutang dan akibatnya risiko atau biaya yang akan dikeluarkan akan semakin besar pula piutang merupakan aktiva lancar yang

timbul akibat adanya penjualan secara kredit atas barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Penerapan piutang oleh perusahaan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan volume penjualan. Hubungan antara penjualan kredit dengan piutang usaha dinyatakan sebagai perputaran piutang. Perputaran piutang menggambarkan waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengubah piutang menjadi kas. Rasio perputaran piutang yang tinggi menunjukkan profitabilitas semakin baik, karena semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas maka perputaran kas menjadi lancar sehingga profitabilitas juga meningkat. Namun jika yang terjadi sebaliknya maka terjadi over investment dalam piutang. Untuk menghitung rasio ini yaitu dengan membandingkan penjualan dengan rata-rata piutang (Eka dan Joni, 2014). Pengaruh perputaran kas dan piutang terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh Putriwati (2016), dari hasil analisis menyimpulkan bahwa Perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas, sedangkan secara parsial hanya perputaran kas yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan hasil analisis Hartati (2017) perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Salah satu aktiva penting dalam perusahaan yaitu persediaan. Persediaan merupakan salah satu unsur aktiva lancar yang meliputi barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu. Untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, persediaan harus dikelola dengan baik, sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan akan meningkat.

Perputaran persediaan merupakan cara untuk mengetahui berapa kali barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode tertentu. Rasio perputaran persediaan menggambarkan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata selama satu periode tertentu. Rasio perputaran persediaan yang tinggi dapat menekan biaya sehingga perolehan laba semakin besar (Eka dan Joni, 2014). Pengaruh perputaran persediaan yang dilakukan oleh Madjid (2020) perputaran persediaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan hasil yang dilakukan oleh Soekotjo (2018) perputaran persediaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pengelolaan modal memiliki peran yang sangat penting dalam usaha untuk menciptakan laba, maka dari itu manajemen perusahaan diwajibkan tidak hanya memikirkan bagaimana memaksimalkan modal dan sumber dana yang dibutuhkan untuk menghasilkan suatu laba tetapi juga ditekankan untuk mengawasi, mengatur dan mengendalikan modal kerja itu sendiri. Modal kerja merupakan suatu komponen penting yang ada dalam suatu operasional perusahaan. Besar atau kecilnya modal kerja itu bisa disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan suatu perusahaan. Menurut Jumingan (2017:66) Modal Kerja merupakan kelebihan dari aktiva lancar terhadap utang jangka pendek perusahaan. Kelebihan itu disebut modal kerja bersih (net working capital). Kelebihan tersebut berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Maka dari itu modal kerja bisa dikatakan seberapa banyak perputaran dari modal kerja yang digunakan dalam satu periode tertentu. Masalah yang ada didalam perusahaan tentang modal kerja

adalah suatu persoalan yang tidak ada akhirnya, mengingat masalah tersebut memiliki banyak aspek. Modal kerja tersebut selalu dibutuhkan perusahaan dalam melakukan transaksi yang ada hubungannya dengan pembiayaan kebutuhan perusahaan selama perusahaan tersebut masih aktif. Perusahaan yang memiliki modal kerja yang baik maka dalam melakukan aktivitasnya bisa memperkecil adanya hambatan dan kesulitan yang mungkin dialami perusahaan.

Munawir (2015:80) untuk menilai keefektifan modal kerja dapat menggunakan rasio antara total penjualan dengan modal kerja dengan modal kerja rata-rata (*working capital turn over*). Rasio ini dapat menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan, dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah (Rp) modal kerja. Perputaran yang lama menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar.

Pengaruh perputaran modal kerja yang dilakukan oleh Saputra (2017) ditemukan hasil yaitu modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Berbeda dengan hasil yang dilakukan oleh Madjid (2020) perputaran modal kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas

Alasan penulis memilih sector otomotif yaitu, karena sector otomotif merupakan industry yang berkembang dengan pesat dan juga merupakan salah satu sector andalan yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap perekonomian Indonesia. Perkembangan industri otomotif juga

akan dipacu melalui peningkatan kapasitas seiring dengan masuknya sejumlah investasi. Dengan masuknya sejumlah investasi menyebabkan bertambahnya modal kerja dan akan berpengaruh pada kelangsungan kinerja perusahaan dalam jangka panjang, karena perusahaan akan memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya. Kemungkinan besar perusahaan akan mengalami peningkatan keuntungan (profitabilitas).

Penelitian ini untuk mengetahui lebih mendalam tentang pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan obyek penelitian adalah perusahaan-perusahaan di bidang sector otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan 2019.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah perputaran kas berpengaruh pada perolehan profitabilitas di perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
- 2) Apakah perputaran piutang berpengaruh pada perolehan profitabilitas di perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
- 3) Apakah perputaran persediaan berpengaruh pada perolehan profitabilitas di perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?

- 4) Apakah perputaran modal kerja berpengaruh perolehan profitabilitas di perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji secara empiris pengaruh perputaran kas pada perolehan profitabilitas di perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
- 2) Untuk menguji secara empiris pengaruh perputaran piutang pada perolehan profitabilitas di perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
- 3) Untuk menguji secara empiris pengaruh perputaran persediaan pada perolehan profitabilitas di perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
- 4) Untuk menguji secara empiris pengaruh perputaran modal kerja pada perolehan profitabilitas di perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- 1) Pihak peneliti, untuk memperluas wawasan penulis mengenai perputaran modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.
- 2) Pihak praktisi, sebagai masukan dan pertimbangan untuk pengambilan keputusan jangka pendek dalam mempertahankan laba perusahaan.
- 3) Pihak peneliti selanjutnya, penelitian ini menjadi bahan referensi dan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kas

Menurut Saifudin dan Firda (2017) “kas merupakan salah satu bagian dari aktiva yang memiliki sifat paling lancar (paling likuid) dan paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi". Transaksi tersebut misalnya untuk pembayaran gaji atau upah pekerja, membeli aktiva tetap, membayar hutang, membayar deviden dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan.

Menurut Harahap (2015:258) pengertian kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat sebagai berikut:

- (1) Setiap saat dapat ditukar menjadi kas,
- (2) Tanggal jatuh temponya sangat dekat,
- (3) Kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat harga.

Kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Katili dkk. (2017) menyatakan kas adalah mata uang kertas dan logam baik rupiah maupun valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah, termasuk pula dalam kas adalah mata uang rupiah yang ditarik dari peredaran dan masih dalam masa tenggang untuk penukarannya ke Bank Indonesia.

2.1.1.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas bisa melalui penerimaan dan pengeluaran kas. Menurut Jindal (2016), perubahan yang efeknya menambah dan mengurangi kas dan dikatakan sebagai sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas adalah sebagai berikut:

1. Berkurang dan bertambahnya aktiva lancar selain kas

Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya dana atau kas, hal ini dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan itu. Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pembelian barang, dan pembelian barang membutuhkan dana.

2. Berkurang dan bertambahnya aktiva tetap

Berkurangnya aktiva tetap berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana dan menambah kas perusahaan. Bertambahnya aktiva tetap dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap dengan menggunakan kas. Penggunaan kas tersebut mengurangi jumlah kas perusahaan.

3. Bertambah dan berkurangnya setiap jenis hutang

Bertambahnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang berarti adanya tambahan kas yang diterima oleh perusahaan. Berkurangnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur hutangnya dengan menggunakan kas sehingga mengurangi jumlah kas.

4. Bertambahnya modal

Bertambahnya modal dapat menambah kas misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru, dan hasil penjualan saham baru. Berkurangnya modal dengan menggunakan kas dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan sehingga jumlah kas berkurang.

5. Adanya keuntungan dan kerugian dari operasi perusahaan

Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari operasinya berarti terjadi penambahan kas bagi perusahaan yang bersangkutan sehingga penerimaan kas perusahaan pun bertambah. Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat menyebabkan ketersediaan kas berkurang karena perusahaan memerlukan kas untuk menutup kerugian. Dengan kata lain, pengeluaran kas bertambah sehingga ketersediaan kas menjadi berkurang.

2.1.1.2 Perputaran Kas

Menurut Haryanto *et al.* (2018) perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

Menurut Adawia dan Sri (2017) perputaran kas dalam satu periode dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata kas dan setara kas}}$$

Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

2.1.2 Piutang

Beale *et al.* (2016) mengemukakan Piutang adalah hak atau klaim terhadap pelanggan atau pihak lain atas uang, barang dan jasa. Menurut Lestari (2017) piutang didefinisikan sebagai semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lainnya. Berdasarkan definisi-definisi yang ada dapat disimpulkan bahwa piutang adalah hak penagihan kepada pihak lain atas uang, barang atau jasa yang timbul karena adanya penjualan barang dan jasa secara kredit dalam jangka waktu satu tahun atau dalam siklus normal perusahaan.

2.1.2.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Dalam Piutang

Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya investasi dalam piutang adalah sebagai berikut:

1. Volume penjualan kredit

Semakin besar jumlah penjualan kredit dari keseluruhan penjualan akan memperbesar jumlah piutang dan sebaliknya semakin kecil jumlah penjualan kredit dari keseluruhan piutang akan memperkecil jumlah piutang.

2. Syarat pembayaran bagi penjualan kredit

Semakin panjang batas waktu pembayaran kredit berarti semakin besar jumlah piutangnya dan semakin pendek batas waktu pembayaran kredit berarti semakin kecil besarnya jumlah piutang.

3. Ketentuan tentang batas volume penjualan kredit

Apabila batas maksimal volume penjualan kredit ditetapkan dalam jumlah yang relatif besar maka besarnya piutang juga semakin besar.

4. Kebijakan membayar para pelanggan kredit

Apabila kebiasaan membayar para pelanggan dari penjualan kredit mundur dari waktu yang dipersyaratkan maka besarnya jumlah piutang semakin besar.

5. Kegiatan penagihan piutang dari pihak perusahaan bersifat aktif dan pelanggan melunasinya maka besarnya jumlah piutang relatif kecil, tetapi apabila kegiatan penagihan piutang bersifat pasif, maka besarnya jumlah piutang relatif besar.

2.1.2.2 Perputaran Piutang

Menilai berhasil tidaknya kebijakan penjualan kredit suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara melihat tingkat perputaran piutang.

Menurut Ndebugri (2017) perputaran piutang adalah usaha untuk mengukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun. Perputaran piutang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa rasio perputaran piutang yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modal kembali. Tingkat perputaran piutang suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal perusahaan yang ditanamkan dalam piutang, sehingga semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efisien modal yang digunakan.

2.1.3 Persediaan

Persediaan adalah barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang. Persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan bahan setengah jadi dan persediaan barang jadi. Menurut Fatimah dkk. (2017) menyatakan bahwa persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi ataupun

persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam pengerjaan atau proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. Sedangkan menurut Ainiyah (2016) persediaan adalah istilah yang diberikan untuk asset yang akan dijual dalam kegiatan normal perusahaan atau asset yang dimasukkan secara langsung atau tidak langsung, ke dalam barang yang akan diproduksi dan kemudian dijual.

2.1.3.1 Jenis dan Macam Persediaan

Pembagian jenis persediaan dapat berdasarkan proses manufaktur yang dijalani dan berdasarkan tujuan (Rahayu dan Susilowibowo, 2014). Persediaan dibagi dalam tiga kategori yaitu:

- 1) Persediaan bahan baku dan penolong
- 2) Persediaan bahan setengah jadi
- 3) Persediaan bahan jadi

Pembagian jenis persediaan berdasarkan tujuan terdiri dari:

1. Persediaan pengamanan (*safety stock*)

Persediaan pengamanan atau sering pula disebut sebagai *safety stock* adalah persediaan yang dilakukan untuk mengantisipasi unsur ketidakpastian permintaan dan persediaan. Apabila persediaan pengamanan tidak mampu mengantisipasi tersebut, maka akan terjadi kekurangan persediaan (*stock out*).

Faktor-faktor yang menentukan besarnya *safety stock*:

- a. Penggunaan bahan baku rata-rata
- b. Faktor lama atau lead time (procurement time)

2. Persediaan antisipasi disebut sebagai *stabilization stock* merupakan persediaan yang dilakukan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang sudah dapat diperlukan sebelumnya.

3. Persediaan dalam pengiriman (*transit stock*)

Persediaan dalam pengiriman disebut *work-in process stock* adalah persediaan yang masih dalam pengiriman, yaitu:

- a. Eksternal transit stock adalah persediaan yang masih berada dalam transportasi.
- b. Internal transit stock adalah persediaan yang masih menunggu untuk proses atau menunggu sebelum dipindahkan.

2.1.3.2 Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan berapa kali persediaan akan berputar dan kembali lagi. Perputaran persediaan merupakan aktivitas perusahaan yang jelas diperlukan dan diperhitungkan, karena dapat mengetahui efisiensi biaya, juga berguna untuk memperoleh laba yang besar. *Inventory turnover* menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari inventory dan tendensi untuk adanya *overstock*. Menurut Rahayu dkk (2017) perputaran persediaan menunjukkan berapa kali (secara rata-rata) persediaan barang dijual dan diganti selama satu periode.

2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Persediaan

Faktor yang mempengaruhi perputaran persediaan sebagai berikut:

1. Tingkat penjualan.
2. Sifat teknis dan lamanya proses produksi.
3. Daya tahan produk akhir (faktor mode).

2.1.4 Modal Kerja

Modal kerja atau *working capital* merupakan aktiva-aktiva jangka pendek yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari, dimana uang atau dana yang dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi masuk ke dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya. Uang yang masuk berasal dari hasil penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama perusahaan beroperasi.

Menurut Verawati dan Oetomo (2014) yang dimaksud dengan modal kerja adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar dalam kaitannya dengan hutang lancar. Lubis (2016) menyebutkan bahwa modal kerja merupakan sumber pembiayaan jangka panjang yang khusus membiayai kegiatan sehari-hari, sedangkan menurut Munawir (2015:115) modal kerja adalah kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

Dari berbagai pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan sejumlah dana yang tertanam untuk membiayai kegiatan operasional keseharian perusahaan dan merupakan investasi perusahaan dalam harta jangka pendek atau aktiva lancar. Dalam

pembahasan modal kerja menurut Apriyanti (2016) dikenal 3 (tiga) konsep modal kerja, yaitu:

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini didasarkan pada kuantitas dari dana yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dengan demikian, modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*). Modal kerja yang besar menurut konsep ini tidak menjamin kelangsungan operasi yang akan datang, serta tidak mencerminkan likuiditas perusahaan.

2. Konsep Kualitatif

Dalam konsep ini pengertian modal kerja dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang harus segera dibayar. Dengan demikian maka sebagian dari aktiva lancar harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dilakukan, dimana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Oleh karena itu, modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja netto (*net working capital*). Definisi ini bersifat kualitatif

karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya (hutang jangka pendek).

3. Konsep Fungsional

Konsep ini berdasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan dari usaha pokok perusahaan tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan pendapatan periode ini (*current income*). Ada sebagian dana yang digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan pendapatan untuk periode berikutnya (*future income*)”.

2.1.4.1 Jenis Modal Kerja

Menurut Kasmir (2016:116), modal kerja digolongkan dalam beberapa jenis, yaitu sebagai berikut.

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Modal kerja permanen yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalani fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.

Modal kerja ini terdiri dari :

- a. Modal kerja primer (*Primary Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjaga kontinuitas usahanya.
- b. Modal kerja normal (*Normal Working Capital*) yaitu modal kerja yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan proses produksi yang normal.

2. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)

Modal Kerja Variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini terdiri dari:

- a. Modal kerja musiman (*Seasonal Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi musim.
- b. Modal kerja siklis (*Cyclical Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur.
- c. Modal kerja darurat (*Emergency Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

2.1.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Modal Kerja

Untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bag, suatu perusahaan bukan merupakan hal yang mudah, karena modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut (Munawir, 2015:110):

1. Sifat atau jenis perusahaan

Kebutuhan modal kerja tergantung pada jenis dan sifat dari. Usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan. Modal kerja dari perusahaan jasa relatif lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri, karena untuk perusahaan jasa tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang maupun persediaan. Kebutuhan uang tunai untuk membayar pegawai maupun untuk membiayai operasinya dapat dipenuhi dari penghasilan atau penerimaan-penerimaan saat itu juga, sedangkan piutang biasanya ditagih dalam waktu relatif

pendek. Bagi perusahaan industri dibutuhkan modal kerja yang lebih besar karena perusahaan harus mengadakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar agar perusahaan tidak mengalami kesulitan di dalam operasinya.

2. Waktu yang diperoleh untuk memproduksi barang yang akan dijual
Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan jangka waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang yang akan dijual. Semakin lama waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang, maka jumlah modal kerja yang diperlukan semakin besar.

3. Syarat pembelian dan penjualan

Syarat kredit pembelian barang dagangan atau bahan baku akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja. Syarat kredit pembelian yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan dan sebaliknya. Di samping itu modal kerja juga dipengaruhi oleh syarat penjualan. Semakin lunak kredit jangka kredit lebih panjang) yang diberikan kepada langganan akan semakin besar kebutuhan modal kerja yang harus ditanamkan dalam piutang.

4. Tingkat perputaran persediaan

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka jumlah modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah. Untuk dapat mencapai tingkat perputaran yang tinggi, maka harus diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan yang efisien. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan mengurangi risiko

kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau perubahan selera konsumen, di samping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

5. Tingkat perputaran piutang

Kebutuhan modal kerja juga dipengaruhi jangka waktu penagihan piutang. Apabila piutang terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan modal kerja semakin rendah atau kecil. Untuk mencapai tingkat perputaran piutang yang tinggi diperlukan pengawasan piutang yang efektif dan kebijaksanaan yang tepat sehubungan dengan perluasan kredit, syarat kredit penjualan, maksimum kredit bagi langganan serta penagihan piutang.

6. Volume Penjualan

Perusahaan membutuhkan modal kerja untuk mendukung kegiatan operasional pada saat terjadi peningkatan penjualan. Jika tingkat penjualan tinggi maka modal kerja yang diperlukan relatif tinggi, sebaliknya bila penjualan rendah dibutuhkan modal kerja yang rendah.

7. Faktor Musim dan Siklus

Fluktuasi dalam penjualan yang disebabkan oleh faktor musim dan siklus akan mempengaruhi kebutuhan akan modal kerja. Perusahaan yang dipengaruhi oleh musim membutuhkan jumlah modal kerja yang relatif pendek. Modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan barang berangsur-angsur meningkat dalam bulan-bulan menjelang puncak penjualan.

2.1.4.3 Komponen Modal Kerja

Unsur atau komponen modal kerja dapat dilihat pada setiap neraca perusahaan, yaitu pada semua perkiraan aktiva lancar dan kewajiban lancarnya. Perbedaan yang ada biasanya menyangkut perkiraan-perkiraan atau pos-pos atau jenis-jenisnya, yang disebabkan perbedaan jenis perusahaan. Misalnya persediaan, untuk perusahaan yang hanya melakukan perdagangan, mungkin hanya perkiraan persediaan (persediaan barang dagangan) sedangkan perusahaan yang melakukan pembuatan barang persediannya akan terdiri dari bahan mentah, barang setengah jadi dan barang jadi. Sedangkan berdasarkan konsep kualitatif, modal kerja merupakan keseluruhan aktiva lancar dikurangi dengan keseluruhan hutang lancar, berarti modal kerja komponen utamanya yaitu aktiva lancar dan hutang lancar. Bertitik tolak dari pengertian modal kerja sebagai modal kerja kualitatif (selisih dari aktiva lancar dan hutang lancar), dibawah ini akan diuraikan unsur-unsur modal kerja dalam suatu perusahaan yang berasal dari aktiva lancar dan hutang lancar).

2.1.4.4 Perputaran Modal Kerja dan Efisiensi Modal Kerja

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan vans bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai pada saat kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputaran modal kerja dan efisiensi

penggunaan modal kerja perusahaan tinggi. Sebaliknya semakin panjang periode perputaran modal kerja berarti semakin lambat perputaran modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan rendah. Lama periode perputaran modal kerja tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut (Evci, 2018).

Untuk menilai efisiensi modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata yang sering disebut *working capital turnover* (perputaran modal kerja). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar.

Perputaran modal kerja menurut Masri (2014) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

Aktiva Lancar – Hutang Lancar

2.1.5 Profitabilitas

Dalam mengambil keputusan, seorang manajer harus bisa menguasai terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaannya pada saat ini. Suatu kondisi keuangan perusahaan yang ditampilkan dalam bentuk laporan keuangan dapat digunakan manajer untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menganalisis terlebih dahulu laporan keuangan tersebut. Dalam perusahaan untuk dapat bisa bersaing dengan perusahaan lainnya, harus mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi. Perusahaan yang menghasilkan tingkat keuntungan tinggi maka bisa untuk membuka cabang perusahaan yang baru serta bisa memperluas usaha dengan cara membuka investasi yang baru yang masih berkaitan dengan perusahaan induknya. Tingkat profitabilitas yang tinggi di suatu perusahaan maka menandakan adanya pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Profitabilitas merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Karena kelangsungan hidup perusahaan haruslah selalu dalam keadaan yang menguntungkan atau profitable. Tanpa adanya keuntungan yang didapat perusahaan maka sangat sulit bagi perusahaan untuk terus bisa menarik modal dari luar perusahaan.

2.1.5.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Sartono (2015:122) mengemukakan pendapatnya bahwa “profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang memiliki hubungan dengan penjualan total aktiva ataupun modal sendiri”. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan modal atau aktiva yang menghasilkan laba tersebut. Menurut Kasmir (2014:196) menyatakan bahwa “rasio profitabilitas adalah rasio

yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan memberikan ukuran tingkat keefektifitasan manajemen perusahaan, hal ini bisa ditunjukkan dari keuntungan yang didapatkan dan pendapatan investasi”. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli tersebut, bisa diambil kesimpulan bahwa profitabilitas adalah kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari proses kegiatan bisnis perusahaan melalui berbagai macam keputusan dan kebijakan yang dilakukan manajemen. Suatu perusahaan akan sulit mengalami penarikan modal dari luar jika dalam kondisi yang tidak menguntungkan.

2.1.5.2 Jenis-Jenis Profitabilitas

Terdapat berbagai macam jenis rasio profitabilitas yang bisa digunakan untuk menilai dan mengukur posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu atau untuk beberapa periode waktu. Didalam praktiknya jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan yaitu:

- A. Gross profit margin
- B. Net profit margin
- C. Return on Asset (ROA)
- D. Return on Equity (ROE)

Penjelasan dari rasio-rasio profitabilitas yang digunakan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Gross profit margin Margin laba kotor atau gross profit margin digunakan didalam perusahaan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan yang bersumber dari penjualan produknya.

2. Net profit margin merupakan alat ukur profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah menghitung semua biaya dan pajak.
3. Return On Asset (ROA) memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan aktiva yang dipergunakan. Return On Asset (ROA) adalah rasio yang paling penting diantara semua rasio profitabilitas yang ada. ROA dapat dihitung dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva.
4. Return on Equity (ROE) Menurut Sartono (2015:124) “Return On Equity adalah mengukur kemampuan dari perusahaan dalam memperoleh laba yang ada untuk pemegang saham perusahaan. Besar kecilnya hutang akan mempengaruhi rasio ini, apabila tingkat hutang perusahaan semakin besar maka nilai rasio ini juga semakin besar”.

2.1.5.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Beberapa faktor yang mempengaruhi Return on Asset (ROA) ada dua yakni *turn over operating assets* adalah tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi dan profit margin adalah nilai besarnya dari keuntungan operasi dan total jumlah penjualan bersih. ROA atau ROI adalah jenis rasio nilai ukur profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer perusahaan dalam mengukur keefektifitasan tingkat keseluruhan didalam menghasilkan laba dengan jumlah aktiva yang ada. Berdasarkan hal tersebut maka laba bersih setelah pajak, penjualan bersih dan total aset merupakan faktor yang mempengaruhi dari profitabilitas perusahaan.

Sesuai dengan uraian diatas, maka ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan sebagai berikut:

1. Profit Margin (PM) Profit Margin adalah rasio perbandingan antara laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Profit Margin digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas yang berasal dari penjualan dan tingkat efisiensi operasi perusahaan, yaitu sejauh mana perusahaan bisa menekan biaya yang digunakan perusahaan dalam periode tertentu.
2. Pertumbuhan Penjualan Tingkat stabilisasi penjualan akan bisa mempengaruhi pendapatan, yang nanti pada akhirnya bisa digunakan sebagai jaminan pinjaman. Penjualan mempunyai pengaruh strategis bagi perusahaan, oleh karena itu penjualan harus didukung penuh dengan aktiva atau harta dan apabila penjualan ditingkatkan maka aktiva pun harus mengalami peningkatan. Dengan mengetahui penjualan dari tahun sebelumnya, perusahaan bisa mengoptimalkan tingkat sumber daya yang dimiliki perusahaan.
3. Ukuran Perusahaan ukuran perusahaan adalah tingkatan besar atau kecilnya perusahaan yang bisa dilihat dari besarnya nilai equity, nilai aktiva atau nilai penjualan.

Pada penelitian ini yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah pada tahun penelitian dan tempat penelitian perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan tempat penelitian perusahaan sektor otomotif di BEI tahun 2017-2019 sedangkan penelitian sebelumnya yaitu Romadhon (2020) melakukan penelitian tentang Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran

Piutang, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral Lainnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI DAN TAHUN	JUDUL	HASIL PENELITIAN
1	Putriwati (2016)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010- 2014. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Data sekunder digunakan dalam penulisan ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industry dasar dan kimia sub sektor keramik porselen dan kaca periode 2010-2014. Variabel independen dalam penulisan ini adalah perputaran kas dan perputaran piutang, sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, uji F dan uji t. Hasil analisis dari penulisan ini adalah perputaran kas, dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan analisis secara

			parsial menunjukkan hanya perputaran kas yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kata kunci : profitabilitas, perputaran kas, perputaran piutang
2	Hartati (2017)	Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas, dengan menggunakan ROA sebagai alat ukurnya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang listing di BEI periode 2012-2015. Variabel independen penelitian ini adalah Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan. Variabel dependen penelitian ini adalah Profitabilitas atau ROA. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan model regresi linear berganda. Hasil penelitian secara parsial adalah Perputaran kas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi $-0,001$, Perputaran piutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,519 > 0,05$ dan Perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,792 > 0,05$. Dan untuk hasil uji simultan adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap

			profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar $0.191 > 0,05$.
3	Eksandy, Dewi (2017)	Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan (studi) pada perusahaan konstruksi sektor infrastruktur di bursa efek indonesia periode 2012 – 2015)	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas. perputaran modal kerja diukur menggunakan rasio perputaran modal kerja yakni membagi total penjualan bersih dengan modal kerja . Perputaran piutang diukur menggunakan rasio perputaran piutang yakni membagi penjualan kredit tahunan dengan rata-rata piutang. Perputaran kas diukur dengan menggunakan rasio perputaran kas yakni membagi penjualan bersih setahun dengan rata-rata kas. Dan profitabilitas diukur menggunakan return on asset yakni membagi laba setelah pajak dengan total aktiva Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan konstruksi sektor infrastruktur selama tahun 2012-2015 dengan menggunakan metode purposive sampling. Data yang digunakan diperoleh dari laporan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ada 12 perusahaan selama tahun 2012-2015 yang memenuhi kriteria. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

			Sedangkan secara simultan perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran kas secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas.
4	Nuriya dan Rahma (2017)	Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Food dan Beverage Tahun 2012-2016	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA). Data sekunder digunakan dalam penulisan ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor food and beverages periode 2012-2016. Variabel independen dalam penulisan ini adalah perputaran kas dan perputaran piutang, sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas (ROA). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel, uji koefisien determinasi (R^2), uji F dan uji t. Hasil analisis dari penulisan ini adalah perputaran kas, dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan analisis secara parsial menunjukkan hanya perputaran kas yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
5	Saputra (2017)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Modal Kerja dihitung dengan rumus Working Capital Turn Over (WCT) terhadap Profitabilitas dihitung dengan rumus Return On Asset (ROA). Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif periode tahun 2012 hingga 2014. Jenis data yang digunakan dalam penelitian

		Bursa Efek Indonesia	ini adalah data sekunder yang bersumber dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis regresi linier sederhana. Dengan nilai persamaan regresi variabel Working Capital Turnover (WCT) sebagai variabel bebas (X) dengan Return on Asset (Y) adalah $Y = -8.084 + 8.198X$. dan variabel WCT diperoleh signifikansi thitung sebesar 0.002 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa WCT berpengaruh signifikan terhadap ROA. Adapun saran yang dapat diberikan kepada perusahaan sub sector otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebaiknya lebih memperhatikan serta memanfaatkan pengelolaan asset dan sumber daya yang sudah dimiliki dan sudah dipercayakan kepadanya untuk meningkatkan laba perusahaan
6	Soekotjo (2018)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang sebagai variabel independen terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen pada perusahaan plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas yang menjelaskan tentang kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel. Dalam penelitian ini, mengambil populasi dari perusahaan plastik dan kemasan sebanyak 12 perusahaan pada tahun 2016.

			Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah dengan metode purposive sampling, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka terpilih 5 perusahaan sebagai sampel penelitian pada perusahaan plastik dan kemasan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 24. Hasil penelitian dengan menggunakan regresi linier berganda menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
7	Armero dan Saputera (2020)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kondisi perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sampel diseleksi menggunakan purposive sampling method. Penelitian dilakukan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan selama periode pengamatan serta sumber-sumber lainnya yang berkaitan

		Periode 2015-2018	dengan penelitian. Dari 50 perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hanya 15 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Penelitian ini diuji dengan menggunakan metode statistik multiple regression. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan secara parsial Perputaran kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
8	Madjid (2020)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Profitabilitas	Hasil dari penelitian ini adalah (1) perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan NPM, (2) perputaran piutang berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan NPM, (3) perputaran persediaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan NPM, (4) perputaran modal kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan NPM, (5) Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan NPM, dan (6) perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh signifikan

			terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan NPM
9	Romadhon (2020)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral Lainnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif antara perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan, dibuktikan dengan nilai regresi linier berganda sebesar 0,005, nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,025$ dan nilai t sebesar 3,593. (2) Tidak terdapat pengaruh antara perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan nilai regresi linier berganda sebesar 2,798, nilai signifikansi sebesar $0,661 > 0,025$ dan nilai t sebesar 0,445. (3) Terdapat pengaruh positif antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan, yang dibuktikan dengan nilai regresi linier berganda sebesar 0,021, nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,025$ dan nilai t sebesar 2,998. (4) Terdapat pengaruh negatif antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan, yang ditunjukkan dengan nilai regresi linier berganda sebesar -0,022, nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,025$ dan nilai t sebesar -4,633.
10	Yetri dan Rahmawati (2020)	Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas Terhadap	Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh akun perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas pada profitabilitas dan variable yang mempengaruhi nilai perusahaan perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-

		Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018)	2018. Penduduk di sini yang diteliti adalah perusahaan yang terdaftar pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 yaitu 13 perusahaan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dalam penelitian ini terpilih sebanyak 12 perusahaan. Pengujian hipotesis menggunakan beberapa analisis regresi linier dengan bantuan SPSS 23.00 for windows. Hasil dari Penelitian menunjukkan bahwa secara simultan berpengaruh terhadap perputaran piutang, persediaan perputaran dan perputaran kas mempengaruhi profitabilitas. Secara parsial perputaran kas berpengaruh tentang profitabilitas.
--	--	--	---

